

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mencuci tangan berupa sebuah sikap berkehidupan yang sehat serta bersih juga memainkan peran penting dalam pengurangan penularan infeksi seperti diare, pneumonia, influenza, helminthiasis, infeksi neonatal, dan lain-lain. Kebersihan tangan juga penting untuk pengendalian penyakit dalam persiapan makanan, serta dalam pengaturan kesehatan dan Pendidikan. Dukungan kebersihan tangan dapat menjadi sebuah tehnik yang optimal untuk pengurangan biaya dan beban global penyakit yang ditularkan oleh tangan yang terkontaminasi. (Novák et al., 2020)

Pada system institusi Pendidikan, PHBS di implementasikan oleh guru, masyarakat lingkungan sekolah dan murid sebagai kesadaran dari perolehan belajar, maka dengan sendirinya bisa menaikan kebugarannya, menangkal penyakit juga berfungsi aktif untuk menciptakan lingkup sehat. Lingkungan sekolah ialah ranah yang mana anak mempergunakan sejumlah besar kehidupan sehari-hari mereka. Penyakit menular dapat menyebar dengan cepat di lingkungan sekolah melalui kontak silang (Strunz et al., 2014). Saat tangan bersentuhan dengan pathogen dan mendekatkan tangan ke wajah, pathogen ini dapat terhirup ke mukosa pernapasan atau melekat pada mulut (Munn et al., 2020).

Menurut Riskesdas 2013, skala individu berumur  $\geq 10$  tahun yang melaksanakan cuci tanganya secara tepat 46,7%. Melalui Kemenkes RI (2013) menjabarkan bila 18,5% warga Indonesia cuci tangan memakai sabun di 5 periode utama. BHS atau Basic Human Services sejak 2006 memperoleh 12 % yang melaksanakan CTPS awal makan, 9% sesudah BAB, 14 % sesudah cebok serta 6 % awal menyajikan pangan (Natsir, 2018). Hal ini dapat terjadi akibat terbatasnya ketersediaan perlengkapan kebersihan tangan, persepsi risiko yang berkurang,

kebiasaan tidak mencuci tangan, pengaruh sosial dan kepatuhan yang rendah terkait sikap terhadap kebersihan tangan (Stadler & Tschudin-Sutter, 2020).

Angka kejadian penyakit terkait kebersihan tangan yang tinggi pada anak-anak di Indonesia. Penyakit terkait kebersihan tangan seperti diare dan penyakit pernapasan, berkontribusi pada besarnya penyakit di Indonesia. Menurut (Risikesdas) tahun 2018 menjabarkan bila tingginya kejadian diare pada anak sebesar 12,8% dan penyakit saluran pernapasan sebesar 10,6% pada seluruh penduduk di Indonesia (Hayat, 2021). Pada data Dinas Kesehatan Bantul yang diterbitkan tahun 2022 menyatakan bahwa penyakit diare dan saluran pernafasan pada anak anak terjadi kenaikan sejak 2021 daripada tahun awal.

Maka dari itu, pelaksanaan promosi kesehatan yang perlu dilakukan melalui edukasi dengan pemilihan media edukasi yang sesuai pada sasaran. Edukasi berupa usaha yang dirangkai guna mendampaki individu lain untuk melaksanakan pada yang diinginkan pelaku Pendidikan (Aisah et al., 2021). Media yang optimal membuat informasi gampang diperoleh, maka dengan rasa sadar guna membersihkan tangan gampang tercipta. Promosi medis memakai media video berupa cara yang optimal guna menaikkan wawasan, keahlian serta tindakan sebab sifatnya gampang dimengerti. Melainkan video memiliki sajian yang unik berupa terdapat gambar bergerak, efek suara serta suara (Igiyany et al., 2016)

Terdapat sebuah ayat Al-Qur'an yang menjabarkan kegiatan membasuh bagian-bagian tubuh yang penting guna menjaga kebersihan dan kesucian diri (Q.S: Al- Maidah Ayat 6) :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۗ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ۗ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ ۗ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

**Artinya:** “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.”

### Gambar 1. 1 Ayat Al-Quran dan Artinya

Tafsir Al-Mukhatshar / Markaz Tafsir Riyadh, dalam pemantauan Syaikh Dr.Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram), mengenai ayat tersebut :

Wahai orang yang beriman pada Allah! Bila kalian ingin menjalankan salat namun lagi bernajis kecil, sehingga wudu. Ialah memasuhi muka, tangan serta kepala juga kaki kalian. Namun bila bernajis besar, segeralah mandi. Lalu bila mengidap penyakit yang ditakuti bisa makin memburuk jika kena air maka tayamumlah secara tepuk kedua tangan lalu usapi ke tangan serta muka. Allah tidak menyusahkan untuk kebijakan aturannya. Sehingga ia menentukan syariat baru menjadi pengganti bila kalian susah memperoleh serta memakai air. Hal tersebut bertarget guna membuat sempurna nikmat-Nya agar tetap bersyukur.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan tersebut sehingga pengkaji terdorong guna melaksanakan pengkajian tentang “Efektifitas Edukasi Cuci Tangan Dengan Metode Video Animasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Cuci Tangan di SMP Negeri 2 Banguntapan” Dengan konsep memaparkan video animasi tentang seberapa penting menjaga kebersihan tangan serta tata cara langkah cuci tangan yang tepat.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalahnya berupa “Bagaimana efektifitas edukasi cuci tangan dengan metode video animasi guna menaikan sikap serta wawasan murid mengenai mencuci tangan di SMP Negeri 2 Banguntapan?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Menganalisis efektifitas edukasi cuci tangan dengan teknik video animasi guna menaikan sikap serta wawasan anak mengenai mencuci tangan di SMP Negeri 2 Banguntapan

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui keoptimalan edukasi tcuci tangan dengan metode video animasi guna menaikan sikap serta wawasan anak mengenai mencuci tangan di SMP Negeri 2 Banguntapan.
- b. Mengetahui keoptimalan edukasi cuci tangan dengan metode video animasi guna menaikan sikap serta wawasan anak mengenai mencuci tangan di SMP Negeri 2 Banguntapan,

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Guna membuat lengkap konsep tentang optimalnya pengedukasian mencuci tangan bermetode video animasi guna menaikan sikap serta wawasan anak mengenai mencuci tangan di SMP Negeri 2 Banguntapan..

## **2. Manfaat Praktis**

Berupa guna melengkapi panduan tentang optimalnya pengedukasian mencuci tangan bermetode video animasi guna menaikkan sikap serta wawasan anak mengenai mencuci tangan di SMP Negeri 2 Banguntapan.

## E. Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini, sebagai berikut :

**Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian**

No	Judul dan Peneliti	Variabel	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Efektifitas edukasi cuci tangan dengan metode audiovisual untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang cuci tangan di SMA Negeri 1 Gamping, Yogyakarta (Sari, Erin S. 2021)	Siswa	Metode kuantitatif, rancangan quasi experimental dengan one group pretest dan posttest design.	Hasil menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan dan sikap pada saat sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan metode audiovisual	Persamaan : Melaksanakan edukasi dengan media audiovisual, objek penelitian, metode penelitian. Perbedaan : Tempat penelitian.
2	Pengaruh Pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual terhadap pelaksanaan cuci tangan pakai sabun pada anak usia prasekolah di TK Al Adabiy kota Pontianak. (Prillia Ruby, 2015)	Anak usia prasekolah	Desain kuasi eksperimen dengan pendekatan the one group pretest-posttest.	Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual terhadap pelaksanaan cuci tangan pakai sabun pada anak usia prasekolah.	Persamaan : Metode penelitian, melaksanakan edukasi dengan media audiovisual  Perbedaan : Tempat penelian, responden penelitian, objek penelitian
3	Edukasi dengan audiovisual terhadap perilaku cuci tangan pada keluarga pasien rawat inap. (Safitri et al., 2020)	Keluarga pasien rawat inap	Metode penelitian kuantitatif, menggunakan rancangan penelitian quasi eksperiment dengan Non-equivalent control group design.	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh edukasi media audiovisual terhadap perilaku cuci tangan pada keluarga pasien rawat inap	Persamaan : Menggunakan media audiovisual  Perbedaan : Subyek penelitian, responden penelitian, tempat penelitian, metode penelitian.